



**KARAKTERISTIK TOKOH-TOKOH PEREMPUAN
DALAM KUMPULAN CERPEN *DUA WANOJA*
KARYA CHYE RETTY ISNENDES
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

Rismawati, Heti Triwahyuni

trihayuniheti@upmk.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

STKIP Muhammadiyah Kuningan

Gedung A Lt. 3 Kuningan Jawa Barat

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 16 Agustus 2017

Disetujui 10 Oktober 2017

Dipublikasikan 25 Oktober 2017

Kata Kunci:

*karakteristik tokoh-
tokoh perempuan,
cerpen, psikologi
sastra*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik tokoh-tokoh perempuan yang terdapat pada Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* ditinjau dari keadaan psikologisnya, keadaan psikologis pengarang ketika membuat karakteristik tersebut, serta hubungan antar keduanya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, studi dokumentasi, studi analisis data, dan wawancara. Dalam penelitian ini terkumpul 16 karakteristik dari 16 tokoh perempuan yang lebih kepada sifat pemberontak dan mengagungkan *egonya*. Hal tersebut dibuktikan dengan data persentase munculnya struktur kepribadian tokoh, yaitu menggunakan 47% *ego* untuk memuaskan 35,6% dorongan *id* dan hanya melibatkan 17,4% *superego* sebagai penghalangnya.. Menimbang dari kesimpulan sebelumnya, begitu jelaslah bahwa keadaan psikologis pengarang mempengaruhi psikologis tokoh-tokoh cerita yang diciptakannya, hal tersebut juga tercermin dari hubungan antara hasrat pengarang dan karya yang terdapat pada 10 cerpen yang diteliti, yaitu 50% cerpen menggunakan cara kondensasi, 30% cerpen menggunakan cara simbolisasi dan 20% cara menggunakan cara pemindahan. Penelitian ini menyebutkan bahwa sastra sebagai produk kejiwaan pengarang adalah terbukti kebenarannya.

Abstract

Key Words:

*female figures
characteristics,
short stories,
literary psychology*

This reaserch has been held to describe the characteristics of female figures that contained at "Dua Wanoja" short story collection in terms of psychological side, the psychological condition of the author when making the character, and the relation between them. The method used on this research is dscriptive analytic method, while the data was obtaind from documentation, study analysis of data and inteview. 16 characteristics of 16 figures that mostly have a rebellious nature and exalt their egos was obtained from this research. It was evidenced by the emergence percentage data structure of personalities that 47% use the ego to satisfy 35.6% the urge id and only17.4% the involvement of the superego. Corespondingly,the author also exalt the ego, which is used 53.8% ego to satisfy 34.7% boost the by only involving used 11.5% superego. Considering two previous conclusions, so it is clear that the psychological condition of the author effects the psychological of the characters that created by her, it is also expressed on the relation between authors desire and her works that shown on 10 short stories studied, which is 50% short stories using the way condensation, 30% stories using method of symbolism and 20% using the way to move. The study support the opinion that the literature is the psychiatric product of the author is proven true.

PENDAHULUAN

Roman Ingarden yang dikutip Isnendes (2010:15) pula menjelaskan bahwa “dina sastra aya nu disebut kualitas metafisik (sifat sublisme, tragis, pikasieuneun, atawa suci), nu ditepikeun karya sastra minangka bahan teleban/perenungan/ kontemplasi kana ajén-ajén kamnusaan.” Maksudnya adalah bahwa karya sastra merupakan bahan perenungan atau kontempalsi terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Hal tersebut dapat dilihat ketika pembaca karya sastra meneladani tingkah laku tokoh-tokoh cerita yang dibacanya. Meskipun pengkarakteran tokoh hanya merupakan rekaan pengarang yang timbul dari dunia imajinasinya, tetapi karakteristik-karakteristik tersebut diciptakan berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya pertimbangan nilai keteladanan. Begitu pula tokoh perempuan yang diangkat dari anggapan bahwa perempuan mempunyai kekuatan untuk merubah dunia, dimana kecerdasan dan ketangguhannya akan dicontoh oleh anak-anaknya yang merupakan kaum-kaum generasi penerus.

Telah banyak pengarang perempuan yang mengangkat tokoh-tokoh perempuan dalam karyanya. Seperti halnya Chye Retty Isnendes yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan kepada pembaca, khususnya pembaca perempuan agar mereka mengerti tentang makna kehidupan seorang perempuan yang tidak hanya sebatas kasur, dapur dan sumur tetapi juga masalah-masalah konvensional (di luar masalah-masalah tradisional) yang harus dihadapinya. Selain itu pembaca juga dapat menyadari bahwa dalam diri perempuan terdapat kekuatan untuk menentukan nasib sebuah bangsa dengan tetap rendah hati menerima kenyataan seperti yang dikatakan peribahasa dalam Bahasa Sunda yaitu *Dulang Tinandé*, dimana perempuan berkewajiban untuk mematuhi aturan-aturan kaum patriarki.

Chye Retty Isnendes merupakan pengarang perempuan yang karya-karyanya telah terkenal di Tatar Sunda. Isnendes dianggap sebagai tokoh feminis di Tatar Sunda yang produktif. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diraihnya, salahsatunya adalah *Hadiah*

Sastra Rancagé dari Yayasan Kebudayaan *Rancagé* untuk kumpulan puisinya yang berjudul *Kidang Kawisaya* pada tahun 2000. Banyaknya tokoh perempuan yang diangkat dalam karyanya didasarkan atas kepedulian Isnendes terhadap nasib perempuan yang dirasa tidak mendapatkan keadilan dalam pandangan masyarakat, termasuk dalam khasanah kesusastraan. Adapun Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* ini merupakan karya sastra feminis (menceritakan perempuan dari sudut pandang perempuan) yang mengungkapkan keadaan, gagasan, ide, cita-cita, pemikiran dan perasaan perempuan terhadap dirinya sendiri, sesama kaumnya, lawan jenisnya, keluarga, lingkungan serta terhadap apa yang mereka sebut Tuhan.

Ke-15 cerpen yang dimuat dalam Kumpulan Cerpen Dua Wanoja karangan Chye Retty Isnendes menggelarkan tokoh perempuan sebagai tokoh utama dengan usia, pemikiran serta perasaan yang berbeda dalam menghadapi berbagai konflik dalam kehidupannya. Tokoh Kencana Wungu dan Salaka Mubyar dalam cerpen “*Dua Wanoja*”, Campakawati dalam “*Dongéng Démo di Hiji Pabrik*”, Mahasiswa cantik dalam “*Katumbiri Nutug Leuwi*”, tokoh Ilsa Dipraja yang kemudian merubah namanya sendiri menjadi Ilsa Siéta yang merupakan lambang atau simbol dari pemikiran serta ideologi barunya dalam cerpen “*Ilsa Siéta*”, serta tokoh Enung dalam “*Percaya ka Kembang Bungur*” mewakili karakter perempuan muda dalam menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan dalam hidupnya. Tokoh Indung dalam cerpen “*Indung*”, tokoh Mamah dalam “*Malaikat jeung Spongebob*”, tokoh Kuring dalam “*Rakéan Tangtu Sumur Mandala Timur*”, tokoh Mamah dan tokoh Kuring dalam cerpen “*Nu Unggut Kalinduan*” serta tokoh Mamah dalam “*Asih Kembang Jambu*” mewakili gagasan serta kekuatan perempuan yang sudah berkeluarga dalam menghadapi berbagai masalah konvensional. Tokoh Desi yang sebenarnya adalah laki-laki yang merubah wujudnya menjadi perempuan (banci) dalam “*Kembang Eurih Stasion Gombang*” mencerminkan suatu keadaan diman

perasaan serta gagasan seorang perempuan bisa saja dirasakan oleh seorang laki-laki. Tokoh Enung dalam “*Ambara Tresna*” dan tokoh Neng dalam “*Isukan Rék Diwisuda*” melambangkan ketabahan seorang perempuan yang baru berumah tangga. Serta tokoh perempuan usia 14 tahun yang harus menghadapi kekerasan psikologis karena hidup di bawah aturan sang Ayah yang mengeksploitasi kemampuannya untuk mencari nafkah menerangkan bahwa ada banyak persoalan yang harus dihadapi perempuan dalam hidupnya sejak mereka masih belia.

Ditinjau dari ranah psikologi sastra, kumpulan cerpen tersebut merupakan karya sastra yang banyak terkandung nilai-nilai psikologis di dalamnya, baik itu psikologis tokoh-tokoh ceritanya maupun psikologis pengarangnya.

Dari paparan di atas maka dirumuskan beberapa masalah, yaitu bagaimana karakteristik tokoh-tokoh perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* karangan Chye Retty Isnendes ditinjau dari keadaan psikologisnya? Kemudian bagaimana keadaan psikologis pengarang ketika menciptakan karakteristik-karakteristik tersebut? Dan yang terakhir adalah bagaimana hubungan psikologis tokoh-tokoh perempuan dalam karya dan psikologis pengarang Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* karangan Chye Retty Isnendes?

Oleh karena paparan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik tokoh-tokoh perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* karangan Chye Retty Isnendes ditinjau dari keadaan psikologisnya, kemudian mendeskripsikan keadaan psikologis pengarang ketika menciptakan karakteristik-karakteristik tersebut, serta mendeskripsikan hubungan psikologis tokoh-tokoh perempuan dalam karya dan psikologis pengarang Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* karangan Chye Retty Isnendes.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan hasil analisis yang telah dilakukan.

Sumber data dipilih dengan menggunakan *téhnik purposive*, yaitu dipilih berdasarkan kriteria atau ciri-ciri yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti.

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu memahami materi-materi yang dijadikan pisau analisis penelitian, dalam hal ini adalah psikologi sastra berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud.

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah studi dokumentasi, dimana untuk memperoleh data mengenai keadaan psikologis pengarang Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja*, peneliti melakukan wawancara yang direkam dalam recorder untuk dijadikan dokumentasi penelitian yang selanjutnya akan dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dengan studi analisis, yaitu menganalisis atau menelaah keadaan psikologis tokoh-tokoh perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* serta menelaah hubungan antara kedua keadaan psikologis yang terkandung dalam Kumpulan Cerpen tersebut (psikologis tokoh perempuan dan pengarang).

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan wilayah kajian yang hampir sama yaitu:

1. *Kajian Psikologi Éksistensial Palakupalaku Dina Novél Anak Agung Sagung Putri Karangan Apip Mustopa Pikeun Bahan Pangajaran Maca Di SMA/SMK/MA Kelas XI oleh Dina Tresna Dwiati (2013).*
2. *Kajian Psikologi Humanistik pada Kumpulan Carita Pondok Anak Jadah Karya Cécép Burdansyah oleh Erfhan Ertanto (2012).*

Penelitian terdahulu yang disebutkan di atas memiliki kesamaan kajian, yaitu kajian psikologi sastra. Begitu pula dengan penelitian ini yang sama merupakan kajian psikologi sastra.

Adapun perbedaan dari kedua judul penelitian terdahulu adalah pemilihan konsep psikologi sastra, dimana judul pertama menggunakan konsep psikoanalisis Freud sementara judul kedua menggunakan konsep kebutuhan bertingkat Maslow. Sedangkan penelitian ini menggunakan konsep struktur kepribadian Freud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian karakteristik tokoh-tokoh perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* Karya Chye Retty Isnendes adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Karakteristik Tokoh Perempuan

No	Tokoh	Karak-teristik	Metode karakteri-sasi <i>Showing</i>	Persentase			Jml.
				Id	Ego	Superego	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Kancana Wungu	Paduli ka sasama kaumna	Dialog dan tingkah laku tokoh	33,3%	41,7%	25%	100%
2.	Salaka Mubyar	Tegas	Dialog dan tingkah laku	33,3%	41,7%	25%	100%
3.	Campakawati	Teguh pamadegan	Tingkah laku	66,7%	33,3%	0%	100%
4.	Wanoja lain	Borangan	Dialog	40%	40%	20%	100%
5.	Indung	Kekeuh	Dialog	42,9%	42,9%	14,2%	100%
6.	Tétéh	Sabar	Dialog	14,3%	57,1%	28,6%	100%
7.	Dési	Cuék	Dialog dan tingkah laku	41,7%	41,7%	16,6%	100%
8.	Nung	Pinter mikat lalaki,	Dialog dan tingkah laku	37,5%	50%	12,5%	100%
9.	Wanoja Rumaja	Tabah	Dialog dan tingkah laku	40%	40%	20%	100%
10.	Wanoja Déwasa	Émpati	Tingkah laku	40%	40%	20%	100%
11.	Mamah	Kurang tegar	Dialog dan tingkah laku	40%	40%	20%	100%
12.	Mamah	Gedé géngsi	Dialog	25%	50%	25%	100%
13.	Pamajikan	Bageur,	Dialog dan tingkah laku	50%	0%	50%	100%
14.	Ilsa	Wanian	Tingkah laku	27,3%	72,7%	0%	100%
15.	Mamah	Ajég kayakinan	Dialog dan tingkah laku	50%	50%	0%	100%
16.	Kuring	Babari kapangaruhan	Tingkah laku	27,3%	63,6%	9,1%	100%
		Jumlah		35,6%	47%	17,4%	100%

Sementara data yang diperoleh dari hasil penelitian keadaan psikologis pangarang yang dilakukan dengan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Struktur Kepribadian Pangarang, Chye Retty Isnendes

Persentase Struktur kepribadian			Jumlah
<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>	
34,7%	53,8%	11,5%	100%

Tabel di atas berdasarkan hasil wawancara terhadap pangarang, Chye Retty Isnendes yang berlangsung di ruangan dosen Departemen Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Universitas Pendidikan Indonesia: Jl. DR. Setiabudhi no. 40 Bandung. Hari Rabu, tanggal 13 April 2016 pukul 08.00-10.00 WIB dan hari Kamis, 27 Mei 2016 pukul 13.00-16.00 WIB.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, sebagian besar karakteristik tokoh perempuan terdiri dari ego yang tinggi, banyak cara yang bisa digunakan perempuan untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, gagasan serta ide yang dimilikinya. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase jumlah struktur kepribadian tokoh yang cenderung menggunakan ego untuk memuaskan dorongan hasratnya, yaitu sebesar 47%. Salain itu, 14 dari 16 tokoh mengagungkan ego untuk memuaskan dorongan hasratnya.

Tidak semua dorongan hasrat perempuan bisa diungkapkan, terdapat pula perempuan yang hanya bisa memendam keinginannya, dorongan hasratnya hanya sebatas *id*, hal tersebut terlihat dari penggunaan struktur kepribadian tokoh *Pamajikan* dalam cerpen “Isukan Rék Diwisuda” yang tidak mengagungkan ego untuk memuaskan dorongan hasratnya.

Kritik diri perempuan muncul muncul dalam beberapa proses pengungkapan perasaan dan pemikirannya. Hal tersebut terlihat dari jumlah *superego* yang digunakan oleh tokoh-tokoh perempuan, yaitu sebesar 17,4%.

Berdasarkan data yang diuraikan sebelumnya pula terlihat kadar ego pangarang lebih besar dibandingkan *superego*nya. Dimana ia melakukan empat belas cara untuk memuaskan sembilan dorongan hasratnya seraya tetap memperhatikan tiga kritik diri sebagai penghalang pemuasan hasratnya secara sempurna.

Dimana untuk memuaskan 34,7% dorongan hasratnya (*id*), pangarang menggunakan kemampuan dirinya (*ego*) sebesar 53,8% seraya tetap memperhatikan larangan yang merupakan kritik diri (*superego*) sebesar 11,5% sebagai penghalang pemuasan dorongan hasratnya.

Sepuluh cerpen yang dianalisis menggunakan teori hubungan hasrat dan karya menunjukkan adanya hubungan antara keadaan psikologis tokoh-tokoh perempuan dan psikologis pangarang, dari 10 cerpen terdapat 50% yang merupakan hasil dari penggunaan cara penggabungan beberapa pemikiran pangarang (*kondensasi*) untuk mengungkapkan hasrat pangarangnya, 30% dari 10 cerpen merupakan hasil dari cara pembalikan makna (*pemindahan*) untuk mengungkapkan hasrat pangarangnya dan 20% cerpen merupakan hasil dari penggunaan *simbolisasi* untuk mengungkapkan hasrat pangarangnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa karya sastra Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* merupakan produk kejiwaan pangarang, terutama dari alam bawah sadar yang dapat pula dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman, pengetahuan dan cita-cita.

Begitu pula dengan hubungan antara keadaan psikologis pangarang dan psikologis tokoh-tokoh perempuan dalam karyanya yang sama-sama mempunyai kadar ego yang lebih besar dibandingkan *id* dan *superego*nya. Hal tersebut mengungkapkan bahwa keadaan psikologis pangarang dapat mempengaruhi keadaan psikologis tokoh-tokoh dalam cerita yang diciptakannya karena adanya proses kreatif yang merupakan produk dari alam sadar dan tak sadar.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian karakteristik tokoh-tokoh perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* karya Chye Retty Isnendes ditinjau dari keadaan psikologisnya terdapat 16 karakteristik dari 16 tokoh perempuan. Masing-masing tokoh mempunyai ciri khas tersendiri meskipun hampir seluruh tokoh mengagungkan *egonya*. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase munculnya ego yang lebih besar dibandingkan kemunculan id dan superego, yaitu 47% *ego*, sedangkan *superego* hanya digunakan sebesar 17,4% untuk menghalangi pemuasan dorongan *id* sebesar 35,6%. Keseluruhan karakteristik termasuk kedalam kategori kepribadian pemberontak meskipun cara pengungkapannya berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan *ke-akuan* tokoh yang tinggi.
2. Dari analisis keadaan psikologis pengarang Kumpulan Carpon *Dua Wanoja* didapat hasil yang menunjukkan bahwa keadaan psikologis pengarang tidak berbeda jauh dengan keadaan psikologis tokoh-tokoh yang diciptakannya, yaitu sama-sama mengagungkan *egonya*. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase jumlah *ego* yang lebih besar dibandingkan struktur kepribadian lainnya. Yaitu 53,8% *ego* digunakan untuk memuaskan 34,7% dorongan id dengan hanya menggunakan 11,5% *superego* sebagai kritik dirinya. Dari hal tersebut pula terlihat bahwa pengarang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk memuaskan segala dorongan hasratnya.
3. Analisis hubungan psikologis pengarang dan psikologis tokoh perempuan dalam karya yang menggunakan analisis hubungan hasrat pengarang dan karya, seluruh cerpen yang diteliti mempunyai hubungan yang erat dengan hasrat pengarangnya yang diungkapkan melalui tiga cara, yaitu 50% yang merupakan hasil dari penggunaan cara penggabungan beberapa pemikiran pengarang (*kondensasi*) untuk mengungkapkan hasrat pengarangnya, 30% dari 10 cerpen merupakan hasil dari cara pembalikan makna (*pemindahan*) untuk

mengungkapkan hasrat pengarangnya dan 20% cerpen merupakan hasil dari penggunaan *simbolisasi* untuk mengungkapkan hasrat pengarangnya. Hal tersebut dilihat dari proses kreatif pengarang dalam menciptakan beberapa cerpen yang tergabung dalam sebuah buku yang berjudul *Dua Wanoja* yang merupakan hasil dari perenungan, impian, pengalaman, pengetahuan dan keinginan yang diwili oleh gagasan dan cita-cita pengarang. Begitu pula hubungan antara keadaan psikologis pengarang dengan psikologis tokoh-tokoh cerita yang keduanya sama-sama mengagungkan ego. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan psikologis pengarang dapat mempengaruhi keadaan psikologis tokoh perempuan yang diciptakannya sebagai akibat dari proses kreatif yang merupakan produk dari alam sadar dan tak sadar pengarang.

1. Kesimpulan dalam penelitian ini memunculkan simbol-simbol baru terhadap perempuan, bukan lagi sekedar simbol kelemahan, tetapi perempuan telah menjadi simbol perlawanan. Karakteristik masing-masing tokoh melambangkan keteguhan perempuan dalam memperjuangkan hasratnya. Maka dari itu, kepada pembaca, khususnya perempuan sekiranya menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kekuatan yang tidak dimiliki laki-laki.
2. Selain itu, hasil dari penelitian ini adalah bahwa bukan kebebasan yang diharapkan oleh kaum perempuan untuk menandingi kaum laki-laki tetapi hanya sebatas ingin dihargai atas segala ide, gagasan serta cita-citanya yang diungkapkan melalui karya. Maka dari itu untuk lebih mendalami mengenai feminis, dirasa perlu untuk dilakukan penelitian-penelitian sejenis yang bisa lebih menggali dan mengungkapkan hasrat perempuan.
3. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara hasrat pengarang dan karya sastra melalui keadaan psikologis pengarang dan tokoh-tokoh dalam karyanya. Oleh sebab itu peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai keadaan psikologis karya sastra, tidak hanya

meneliti keadaan psikologis tokoh-tokoh cerita dan pengarangnya saja, tetapi diharapkan pula dapat meneliti keadaan psikologis pembaca agar semakin terlihat bahwa ada siklus kejiwaan yang tersembunyi dalam karya sastra.

4. Berdasarkan beberapa pertimbangan, peneliti merekomendasikan Kumpulan Cerpen *Dua Wanoja* digunakan sebagai salahsatu bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Sunda materi *maca carpon* di SMA kelas XI karena aspek bahasa yang digunakan memakai bahasa sederhana atau bahasa sehari-hari, kemudian aspek psikologi yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut sesuai dengan keadaan psikologis siswa kelas XI yang berada pada tahap generalisasi.

REFERENSI

- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama
- Iskandarwassid. 2003. *Kamus Istilah Sastra Sunda*. Bandung: Geger Sunten.
- Isnéndés, Chyé Rétyy. 2010. *Teori Sastra (Diktat)*. Bandung: CV. Wahana Karya Grafika.
- . 2104. *Dua Wanoja*. Bandung: Pt. Kiblat Utama.
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- . 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Putra Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Peneltian Sastra dariStrukturalisme hingga Poststrukturalisme Persfektif Wacana Naratif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwardi, Endraswara. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. BukuSeru.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Pt. Gramdia.